

**PENGARUH PENERAPAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN
KETERAMPILAN MENULIS TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II
SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

**MITA AYUNING TIAS
2013053034**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN KETERAMPILAN MENULIS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 5 METRO PUSAT

Oleh

MITA AYUNING TIAS

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar, keterampilan menulis terhadap minat belajar, penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis bersama-sama dengan minat belajar. Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Populasi berjumlah 69 peserta didik dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yaitu angket penerapan budaya literasi membaca, angket keterampilan menulis, dan angket minat belajar. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi linear berganda dengan rumus uji f diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,62 > 3,13$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

Kata Kunci: budaya literasi membaca, keterampilan menulis, minat belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTING OF READING LITERACY CULTURE AND WRITING SKILLS ON THE LEARNING INTEREST OF CLASS II SD NEGERI 5 METRO PUSAT

By

MITA AYUNING TIAS

The problem in this research is the low interest in learning of class II students at SD Negeri 5 Metro Pusat. This research aims to determine the positive and significant influence of implementing a reading literacy culture on the learning interest, writing skills on the learning interest, the application of reading literacy culture and writing skills together with the learning interest. The type of research is quantitative. The population was 69 students and the entire population was used as the research sample. Data collection techniques use questionnaires, namely a questionnaire on the application of reading literacy culture, a writing skills questionnaire, and a learning interest questionnaire. The data analysis technique uses simple linear regression and multiple linear regression tests. Based on the results of hypothesis testing using multiple linear regression with the f test formula, the results obtained are $F_{count} > F_{table}$ or $4.62 > 3.13$, so it can be concluded that there is a significant influence of the application of reading literacy culture and writing skills on the learning interest of class II students at SD Negeri 5 Metro Pusat.

Keywords: reading literacy culture, writing skills, interest in learning

**PENGARUH PENERAPAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN
KETERAMPILAN MENULIS TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II
SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

Oleh

MITA AYUNING TIAS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PENERAPAN
BUDAYA LITERASI MEMBACA
DAN KETERAMPILAN MENULIS
TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS II SD
NEGERI 5 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa

: Mita Ayuning Tias

No. Pokok Mahasiswa

: 2013053034

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Muhisom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

Hariyanto, S.Pd., M.Div.
NIK 232103721029101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

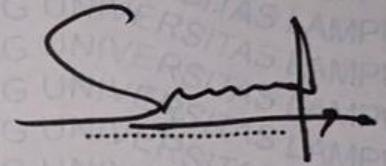
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

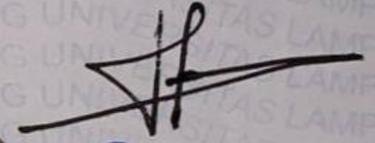
Ketua

: **Muhisom, M.Pd.I.**



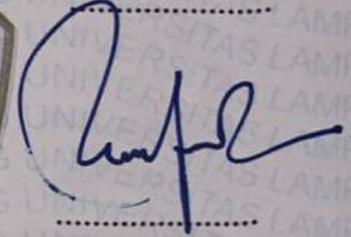
Sekretaris

: **Hariyanto, S.Pd., M.Div.**



Penguji Utama

: **Dr. Rapani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 April 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Ayuning Tias
NPM : 2013053034
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 April 2024

Yang membuat pernyataan



Mita Ayuning Tias
NPM. 2013053034

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mita Ayuning Tias lahir di Banjarmasin, Kecamatan Kotaagung Barat, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, pada tanggal 21 Mei 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Kartono dan Ibu Yunani.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Negara Batin lulus pada tahun 2014.
2. MTSN 1 Tanggamus lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Kotaagung lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Banjar Sari, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Sari, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

“Belajarliah, karena tidak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan berilmu.”

(Imam Asy Syafi'i)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terima kasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta

Bapak Kartono dan Ibu Yunani, yang selalu mendoakan disetiap langkahku, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang senantiasa mendidik, merawat, dan bekerja keras demi kehidupanku, selalu mendoakan dan mendukung disetiap langkahku, selalu berjuang tak kenal lelah, mengusahakan yang terbaik, memberikan motivasi tiada henti yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi Langkah awal ku untuk membuat ibu dan bapak bahagia.

Almamater tercinta "**Universitas Lampung**"

SANWACANA

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Plt., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Muhisom, M.Pd.I., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan

penuh kesabaran, mengarahkan dengan bijaksana serta memberikan motivasi dan saran yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Hariyanto, S.Pd.,M.Div., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan bijaksana serta memberikan motivasi dan saran yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd., Dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi serta memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Atang Sujana, S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Pendidik Kelas II yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas II.
12. Peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Kakakku Tita Septi Dafitri dan Solihin serta keponakanku Sherenia Safana Almahira. Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuanganku: Mutiara, Naila, Dita. Ocha, Aroh, Dhea yang selalu menemani dikala suka maupun duka, memberikan canda tawa dan semangat, serta selalu mendoakan yang terbaik.
15. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020, terkhusus kelas D yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
16. Rekan-rekan kelompok KKN Desa Banjar Sari yang telah melewati suka dan duka bersama peneliti selama KKN.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 22 April 2024
Peneliti



Mita Ayuning Tias
NPM. 2013053034

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Belajar.....	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	10
2. Minat Belajar	12
a. Pengertian Minat Belajar.....	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	14
c. Macam-macam Minat Belajar	15
d. Indikator Minat Belajar	17
3. Penerapan Budaya Literasi Membaca	19
a. Pengertian Penerapan Budaya Literasi Membaca	19
b. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Budaya Literasi Membaca	21
c. Tujuan Penerapan Budaya Literasi Membaca	23
d. Indikator Penerapan Budaya Literasi Membaca.....	25

4.	Keterampilan Menulis	27
a.	Pengertian Keterampilan Menulis	27
b.	Tujuan Keterampilan Menulis	30
c.	Langkah-langkah Menulis	31
d.	Indikator Keterampilan Menulis	33
B.	Penelitian Relevan	34
C.	Kerangka Pikir	37
D.	Hipotesis Penelitian	39
III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A.	Jenis Penelitian	40
B.	<i>Setting</i> Penelitian	40
1.	Subjek Penelitian	40
2.	Tempat	41
3.	Waktu Penelitian.....	41
C.	Prosedur Penelitian	41
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1.	Populasi Penelitian.....	41
2.	Sampel Penelitian	42
E.	Variabel Penelitian	42
1.	Variabel Bebas	43
2.	Variabel Terikat	43
F.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	43
1.	Definisi Konseptual	43
2.	Definisi Operasional	44
G.	Teknik Pengumpulan Data	45
1.	Observasi	45
2.	Wawancara.....	46
3.	Angket.....	46
H.	Instrumen Penelitian	47
I.	Uji Coba Instrumen	49
J.	Uji Prasyarat Instrumen	49
1.	Uji Validitas Instrumen	49
2.	Uji Reliabilitas Instrumen	50
K.	Teknis Analisis Data	50
1.	Uji Prasyarat Analisis Data	50
a.	Uji Normalitas	50
b.	Uji Linearitas	51
2.	Uji Hipotesis	52
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A.	Pelaksanaan Penelitian	57
1.	Persiapan Penelitian.....	57
2.	Pelaksanaan Penelitian	61
3.	Pengambilan Data Penelitian.....	62

B.	Data Variabel Penelitian.....	62
1.	Data Penerapan Budaya Literasi Membaca.....	62
2.	Data Keterampilan Menulis.....	63
3.	Data Minat Belajar	64
C.	Hasil Analisis Data.....	66
1.	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	66
a.	Hasil Analisis Uji Normalitas.....	66
b.	Hasil Analisis Uji Linieritas	67
2.	Hasil Uji Hipotesis	67
a.	Pengujian Hipotesis Pertama	68
b.	Pengujian Hipotesis Kedua	69
c.	Pengujian Hipotesis Ketiga	70
D.	Pembahasan.....	71
E.	Keterbatasan Penelitian	75
V.	SIMPULAN DAN SARAN	76
A.	Simpulan.....	76
B.	Saran.....	76
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.....	42
2. Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Budaya Literasi Membaca.....	47
3. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis	47
4. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar.....	48
5. Skor Alternatif Jawaban <i>Skala Likert</i>	48
6. Rubrik Jawaban Angket	49
7. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Penerapan Budaya Literasi Membaca.....	58
8. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Keterampilan Menulis.....	59
9. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Minat Belajar.....	60
10. Data Variabel X_1 , X_2 , Dan Y	62
11. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Penerapan Budaya Literasi Membaca).....	62
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Keterampilan Menulis).....	64
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar).....	65
14. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_1Y)	68
15. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_2Y)	69
16. Ringkasan Hasil Regresi Berganda (X_1X_2Y)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	38
2. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel X_1	63
3. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel X_2	64
4. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel Y	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	84
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	85
3. Validasi Instrumen Angket	86
4. Surat Izin Uji Coba Instrumen	87
5. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	88
6. Surat Izin Penelitian	89
7. Surat Balasan Izin Penelitian	90
8. Wawancara Penelitian Pendahuluan Dengan Wali Kelas IIA SD Negeri 5 Metro Pusat	91
9. Wawancara Penelitian Pendahuluan Dengan Wali Kelas IIB SD Negeri 5 Metro Pusat	92
10. Wawancara Penelitian Pendahuluan Dengan Wali Kelas IIC SD Negeri 5 Metro Pusat	93
11. Pedoman observasi	94
12. Instrumen Pengumpulan Data Yang Dipakai	95
13. Jawaban Angket Penelitian Oleh Peserta Didik	99
14. Profil SD Negeri 5 Metro Pusat	103
15. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_1	104
16. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_2	105
17. Perhitungan Uji Validitas Instrument Y	106
18. Data Variabel X_1	107
19. Data Variabel X_2	109
20. Data Variabel Y	111
21. Perhitungan Uji Normalitas	113

22. Perhitungan Uji Linieritas	124
23. Perhitungan Uji Hipotesis	135
24. Tabel Nilai-Nilai R <i>Product Moment</i>	148
25. Tabel Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	149
26. Tabel 0-Z kurva Normal.....	150
27. Tabel Distribusi F.....	151
28. Dokumentasi	153

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dilakukan secara sadar atau dengan sengaja untuk mempersiapkan peserta didik menjadi dewasa, berketerampilan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan cerdas dalam berpikir melalui bimbingan serta latihan manusia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna, dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah maupun luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan Undang-Undang No.57 tahun 2021 Bab 1 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Salah satu usaha yang harus dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, karena kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar peserta didik memerlukan minat untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Minat

memiliki kaitan yang sangat erat dalam belajar. Sehingga minat menjadi bagian penting yang tidak dipisahkan dalam belajar. Minat yang melekat pada diri peserta didik membuat mereka termotivasi untuk melakukan kegiatan yang sudah menjadi kewajiban mereka. Menurut Nursyam (2019) minat belajar merupakan keinginan untuk melaksanakan sesuatu sebab adanya ketertarikan serta kesenangan akan pekerjaan itu termasuk dalam hal belajar.

Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar mereka. Minat menjadi alat ukur atas ketertarikan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan memahami pembelajaran di sekolah. Menurut Arhin & Gideon (2020) peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung terlihat lebih aktif, antusias, dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan mampu mengatasi kesulitan yang ada.

Ketika peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih mudah untuk mencapai prestasi akademik yang baik dan akan menjadi lebih mandiri dalam belajar sepanjang hidup mereka. Meningkatkan minat belajar peserta didik adalah suatu hal yang penting untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Minat belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini muncul karena adanya kemauan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya menumbuhkan minat belajar tersebut seperti faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik). Adapun faktor eksternal yang dapat peserta

didik kembangkan seperti penerapan budaya literasi membaca. Kemampuan membaca menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki dalam kehidupan setiap individu. Jika seseorang memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca maka akan berdampak pada kemampuan literasi membacanya. Menurut Rosdiana dkk., (2021) bahwa kemampuan membaca dan menulis merupakan makna dari literasi. Budaya literasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, budaya literasi juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini.

Berbicara tentang budaya literasi membaca, tentu berkaitan dengan keterampilan menulis. Keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis, keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca. Menulis adalah sebuah proses penuangan suatu ide, gagasan, atau pikiran seseorang dalam bentuk bahasa tulis. Menurut Cahyani dkk., (2021) melalui kegiatan menulis peserta didik diajak untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, pendapatnya serta hal-hal yang ada disekitarnya.

Rendahnya budaya literasi membaca di negara Indonesia menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut mengakibatkan lemahnya minat membaca dan keterampilan menulis pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Kurniawan dkk., (2019) bahwa budaya literasi di Indonesia sangatlah rendah. Sehingga minat belajar peserta didik juga menjadi rendah yang mengakibatkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Sari (2020) secara kultural masyarakat Indonesia belum memiliki budaya literasi membaca yang tinggi.

Programme for International Student Assessment (PISA) telah merilis hasil pada tahun 2022. Lembaga tersebut melakukan survei untuk mengukur tingkat literasi dasar peserta didik usia 15 tahun seperti membaca, matematika, dan sains. Capaian PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-71 pada kategori membaca dari 81 negara partisipan. Meskipun peringkat PISA Indonesia naik jika dibandingkan dengan tahun 2018 lalu, namun skor PISA Indonesia pada tahun 2022 relatif menurun disemua bidang, terutama bidang membaca yakni menurun sebesar 12 poin atau dari skor 371 turun menjadi skor 359.

Berdasarkan studi empiris pada saat peneliti melakukan observasi di kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat pada Rabu 18 September 2023, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada wali kelas yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, kemudian wali kelas menanggapi apakah pernyataan tersebut sesuai atau tidak dengan memilih beberapa pilihan jawaban yaitu banyak, sedang, sedikit, tidak ada. Hasil pernyataan tersebut peneliti lampirkan dibagian lampiran.

Peneliti menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran diantaranya rendahnya minat belajar peserta didik, hal itu terlihat ketika peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas, penyebab minat belajar yang rendah diduga karena perasaan senang membaca peserta didik masih rendah, ketertarikan serta motivasi peserta didik dalam membaca masih rendah, perhatian serta keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung masih rendah. Penerapan budaya literasi membaca terlihat belum optimal dikarenakan rasa senang saat membaca masih rendah, kesadaran akan manfaat setelah membaca masih rendah, frekuensi membaca buku masih rendah didukung juga oleh fasilitas maupun tempat membaca tidak menarik.

Berkaitan dengan keterampilan menulis peserta didik yang belum optimal dikarenakan belum lancar membaca sehingga kesulitan mengenal huruf,

rasa senang saat menulis masih rendah, hasil tulisan belum rapi dan peserta didik menulis harus melihat teks bacaan. Dari hasil paparan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu (1) Peserta didik belum memiliki minat yang tinggi dalam membaca dan menulis, (2) Rasa senang peserta didik saat membaca masih rendah, (3) Peserta didik kurang berantusias menulis setelah membaca, (4) Peserta didik belum terbiasa menulis dengan rapi.

Berdasarkan uraian di atas untuk membuktikan secara ilmiah maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis terhadap Minat Belajar Kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik belum memiliki minat yang tinggi dalam membaca dan menulis.
2. Rasa senang peserta didik saat membaca masih rendah.
3. Peserta didik kurang berantusias menulis setelah membaca.
4. Peserta didik belum terbiasa menulis dengan rapi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan budaya literasi membaca (X_1).
2. Keterampilan menulis (X_2).
3. Minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat?
2. Apakah terdapat pengaruh antara keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis secara bersama-sama terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis secara bersama-sama terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri Metro 5 Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis serta menjadi bahan kajian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta didik

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya budaya literasi membaca dan keterampilan menulis guna untuk meningkatkan minat belajar yang baik.

b. Pendidik

Meningkatkan rasa peduli kepada peserta didik sehingga dapat meminimalisir kemungkinan yang akan terjadi yang berhubungan dengan penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis peserta didik.

c. Kepala sekolah

Memberikan masukan yang positif untuk pendidikan di SD Negeri 5 Metro Pusat.

d. Peneliti Selanjutnya

Untuk mengetahui secara langsung tentang adanya pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian *ex-post facto*.

2. Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat dengan jumlah 69 peserta didik.

3. Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah di kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat,
Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di semester Genap 2023/2024

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Menurut Febryananda & Rosy (2019) belajar merupakan sebuah penguasaan yang didapat siswa atau seseorang selepas mereka dapat menyerap dari sebuah pengalaman belajar. Sedangkan Menurut Makki & Aflahah (2019) belajar merupakan suatu perubahan yang ada di dalam kepribadian peserta didik yang berupa sikap, kebiasaan, kepandaian atau pengertian.

Biasanya pendidik sudah menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang sudah dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang sudah disiapkan pendidik berisi rangkaian-rangkaian seperti membaca, menulis, menyimak, dan kegiatan lainnya. Pendidik juga melakukan proses

interaksi kepada peserta didik untuk memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi belajar dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan dalam dirinya, baik itu perubahan perilaku, pengetahuan, dan kebiasaan yang diperoleh dari sebuah pengalaman. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Belajar terjadi karena dipengaruhi oleh sesuatu yang ada disekitar individu. Menurut Widia Hapnita dalam Fahmi Ma'ruf & Makruf (2021) hal-hal mempengaruhi proses belajar diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik.

1. Faktor internal, meliputi:
 - a) Intelegensi, intelegensi memiliki pengaruh sangat dasar untuk menerima pelajaran. Intelegensi adalah kemampuan kecerdasan seseorang untuk mengolah, memahami dan beradaptasi terhadap proses belajar.
 - b) Perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus memiliki perhatian atau fokus terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
 - c) Minat, minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena kesenangan dan ketertarikan pada bahan pelajaran dapat memunculkan minat belajar.
 - d) Bakat adalah keterampilan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.
 - e) Motivasi, berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi bermakna sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

- f) kesiapan, kesiapan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan saat proses belajar, karena jika peserta didik sudah memiliki kesiapan untuk belajar maka hasil belajar yang akan diperoleh juga baik.
2. Faktor eksternal, meliputi:
 - a) Aspek keluarga, aspek pendidikan keluarga adalah bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek keluarga mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang pertama adalah cara orang tua mendidik anak, cara orang tua mendidik anak berpengaruh besar terhadap proses belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya begitu juga sebaliknya.
 - b) Aspek sekolah, aspek ini mempengaruhi proses belajar peserta didik, segala hal yang ada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar.
 - c) Aspek masyarakat, aspek ini berkaitan dengan lingkungan pergaulan peserta didik.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nabillah & Abadi, (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik.

1. Faktor internal, meliputi:
 - a) Faktor fisiologis
Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.
 - b) Faktor psikologis
Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
2. Faktor eksternal
 - a) Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
 - b) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik tentu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Simamora dkk., (2020) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor internal, meliputi:
 - a) faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh.
 - b) faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan.
2. Faktor eksternal, meliputi faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar oleh karena itu minat belajar peserta didik menjadi salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal jika minat belajar peserta didik rendah. Minat menjadi modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Setelah adanya minat tersebut, maka timbul dorongan dari peserta didik untuk mengikuti rangkaian proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Menurut Herpratiwi & Tohir (2022) minat belajar mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Minat belajar yang sudah dimiliki peserta didik membuat mereka lebih mudah berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, selain itu minat

juga membuat mereka lebih mudah memahami materi, mampu mengingat materi dengan baik dan membuat peserta didik interaktif di kelas.

Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik mudah mengenal dan menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Keberadaan minat menjadi alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentang waktu tertentu. Kenyataannya minat terjadi karena adanya proses penerimaan hubungan antara diri kita terhadap sesuatu dari luar diri kita, semakin kita merasakan kuatnya hubungan tersebut maka semakin kuat minat terhadapnya. Menurut Syahputra dalam Solehah dkk., (2022)

Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalankannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologis peserta didik seperti gairah, keinginan, semangat, rasa senang, ketertarikan terhadap kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberadaan minat pada diri peserta didik menjadikan kunci utama untuk mereka merasa ingin untuk belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar sangat berkaitan dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat berhasil mencapai tujuan yang ingin dituju ketika ia melakukan sesuatu tersebut disertai dengan minatnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut Setiawan & Abrianto (2021) minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dalam diri anak itu sendiri yang meliputi dua hal yaitu:
 - a. Aspek jasmaniah, yaitu aspek yang mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar, namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar.
 - b. Aspek psikologis, yaitu aspek kejiwaan yang meliputi intelegensi, konsentrasi, kepribadian dan gaya belajar. Dalam hal ini kondisi psikologis peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai. Peserta didik yang kurang matang secara psikologis akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak. Demikian pula peserta didik yang mengalami gangguan atau jiwanya tidak stabil, maka akan sulit mencapai hasil yang baik dalam belajar.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri anak yang meliputi beberapa hal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Korompot dkk., (2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal
 - a. Aspek jasmaniah, aspek ini terdiri dari kondisi fisik siswa. Kondisi fisik yang baik sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki suatu hambatan fisik, maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Aspek psikologis, aspek ini terdiri dari ketertarikan, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan bakat.

2. Faktor eksternal
 - a. Keluarga, keluarga memiliki peran yang penting bagi kehidupan karena keluarga yang memberikan pendidikan pertama bagi seorang anak jauh sebelum seorang guru. Orang tua memberikan fasilitas-fasilitas untuk memperoleh pendidikan yang lebih lanjut untuk seorang anak agar mampu mengembangkan minat yang dimiliki.
 - b. Sekolah, sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk bisa mengembangkan minat yang dimilikinya. Sekolah memberikan fasilitas sebagai penunjang untuk mengembangkan minat siswa seperti sumber-sumber belajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, kurikulum, dan metode mengajar.
 - c. Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat menjadi faktor dari luar yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) yang meliputi aspek jasmaniah dan aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri seseorang) yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah.

c. Macam-macam Minat Belajar

Minat dan potensi yang dimiliki setiap peserta didik pasti berbeda-beda. Secara konseptual, Krapp dalam Yuliawan dkk., (2022) mengategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1. Minat Personal
Minat personal berkaitan dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat ini dapat dilihat apakah peserta didik tertarik atau tidak tertarik dengan mata pelajaran tertentu, apakah peserta didik merasa senang atau tidak senang. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam memilih mata pelajaran.
2. Minat Situasional
Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara

mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Minat adalah suatu keadaan atau kecenderungan yang tetap untuk tertarik, mengenang, dan memperhatikan terhadap suatu rasa, bidang, aktivitas atau kegiatan dengan keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Peserta didik memiliki berbagai macam minat belajar. Menurut Krapp dalam Cipta, (2019) minat belajar peserta didik dikategorikan menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

3. Minat Personal

Minat personal berkaitan dengan sikap dan motivasi terhadap pembelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat belajar khusus ilmu sosial, olahraga, sains, musik, sastra, komputer, dan lain sebagainya.

4. Minat Situasioanal

Minat situasional menjurus pada minat belajar peserta didik yang tidak stabil dan relatif berubah-ubah tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.

5. Minat Psikologikal

Minat psikologikal berkaitan erat dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang berkesinambungan.

Seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakan Kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran dimasa yang akan

dating. Minat peserta didik tentu berbeda-beda, Menurut Amelia dkk., (2021) minat dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu:

1. Minat Personal
Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.
2. Minat Situasional
minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar pendidik, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga
3. Minat Psikologikal
minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan mengenai macam-macam minat belajar dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki berbagai macam potensi dan minat dalam dirinya. Tugas pendidik dapat mengarahkan minat dan potensi peserta didik agar lebih berkembang, pendidik juga perlu mengadakan kegiatan yang dapat megembangkan minat dan potensi peserta didik dimulai dari minat personal, minat situasional dan minat psikologikal.

d. Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat peserta didik terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Indikator minat belajar peserta didik menurut Situmorang & Siahaan (2019) yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan Senang
Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya, tanpa ada rasa terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari pelajaran tersebut sehingga muncul keinginan yang kuat untuk belajar.

2. **Ketertarikan Peserta Didik**
Berhubungan dengan rasa ketertarikan saat mengikuti suatu proses pembelajaran dimana minat tersebut cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Biasanya peserta didik yang memiliki ketertarikan dalam belajar mereka akan aktif bertanya, aktif menjawab, dan mengerjakan tugas tepat waktu.
3. **Perhatian Peserta Didik**
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal lain. Peserta didik yang memiliki minat pada hal tertentu, tanpa disadari akan memperhatikannya secara teliti. Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan dari pendidik.
4. **Keterlibatan Peserta Didik**
Keterlibatan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran, ketekunan peserta didik dan kerja keras peserta didik dalam belajar. Sehingga adanya timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang dapat menciptakan suasana kelas yang aktif.

Apabila peserta didik memiliki minat belajar maka peserta didik tersebut akan melakukan suatu pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan menikmati setiap pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga akan mengikuti pembelajaran dengan semangat dan tanpa adanya paksaan dari pendidik atau keluarga. Indikator minat belajar menurut Sumarmo dalam Asih & Imami, (2021) yaitu memiliki rasa senang, memiliki daya tarik, perhatian dalam hal sesuatu, terlibat dalam setiap pembelajaran, rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan, tekun selalu disiplin dalam belajar, dan selalu membuat jadwal belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan lebih terarah, menyenangkan, aktif sehingga tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar memiliki empat kriteria. Jika memenuhi kriteria maka

proses pembelajaran akan berjalan dengan baik begitu juga sebaliknya. Ketika peserta didik memiliki minat belajar, maka mereka akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu perasaan senang saat belajar, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik. Indikator tersebut akan dijadikan acuan yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian.

3. Penerapan Budaya Literasi Membaca

a. Pengertian Penerapan Budaya Literasi Membaca

Budaya merupakan pengetahuan, kepercayaan serta sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Menurut Amiyah & Subiyantoro, (2020) kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddi* (budi atau akal) diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Sedangkan dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut dengan *culture*, yang berasal dari bahasa latin *colore* yang diartikan sebagai mengolah atau mengerjakan. Dalam bahasa Indonesia kata *Culture* biasanya juga diterjemahkan sebagai “kultur”.

Literasi dalam bahasa Inggris yaitu *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) biasa diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna harfiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. biasanya seseorang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima. Menurut Syahidin, (2020) literasi membaca dapat digunakan sebagai sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, pengertian literasi tidak hanya mencakup kepada membaca dan menulis akan tetapi pengertian literasi memiliki arti yang lebih luas dan menyeluruh. Definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maupun perubahan analogi. Menurut Sholeh dkk., (2021) literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, dan kemampuan menyimak.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan. Membaca juga merupakan salah satu jenis keterampilan dasar yang harus dipelajari. Jika seseorang memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca maka akan berdampak pada kemampuan literasi membaca. Literasi membaca mencakup kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan membaca, berpikir, menulis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis, kritis, serta reflektif terhadap suatu informasi yang ditemui.

Kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya merupakan salah satu makna dari literasi. Menurut Kurniawati dkk., (2021) literasi tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca dan menulis saja, tetapi kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa untuk memahami, mengkritisi, dan menciptakan suatu hal. Jika minat membaca dan menulis tinggi, pemahaman dan pola pikir yang kritis serta kreatif akan muncul.

Hal tersebut perlu dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Riza dkk., (2021) literasi akan membimbing siswa dalam memahami informasi baik di pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan literasi membaca membawa dampak yang positif jika diterapkan. peserta didik akan terbiasa menghadapi informasi baru dan memaknai informasi secara baik dan benar, semakin sering melakukan kegiatan membaca maka akan semakin banyak juga informasi yang akan diterima.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa budaya literasi membaca merupakan kegiatan pembiasaan membaca guna memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk generasi pembaca sejak dini yang mencintai ilmu pengetahuan. Kegiatan tersebut dijadikan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Budaya Literasi Membaca

Literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja. Tidak ada manusia yang sudah literat sejak lahir. Membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif untuk menciptakan generasi literat. Proses ini dimulai dari kecil dari lingkungan keluarga, lalu didukung atau dikembangkan di sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan pekerjaan. Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan.

Harus disadari bahwa literasi tidak harus diperoleh dari bangku sekolah atau pendidikan yang tinggi, artinya kegiatan literasi dapat dilakukan dimana saja, kapan saja sesuai kemauan individu. Kemampuan akademis yang tinggi tidak menjamin seseorang akan literat. Pada dasarnya kepekaan dan daya kritis akan lingkungan sekitar lebih diutamakan sebagai jembatan menuju generasi literat, yakni generasi yang memiliki keterampilan berpikir kritis terhadap segala informasi untuk mencegah reaksi yang bersifat emosional. Berbagai faktor diduga sebagai penyebab rendahnya budaya literasi, namun kebiasaan membaca dianggap sebagai faktor utama dan mendasar. Padahal salah satu upaya peningkatan mutu sumber daya manusia agar cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan global yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia adalah dengan menumbuhkan masyarakat yang gemar membaca (*reading society*). Kenyataannya masyarakat masih menganggap aktifitas membaca untuk menghabiskan waktu (*to kill time*), bukan mengisi waktu (*to full time*) dengan sengaja. Artinya aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan (*habit*) tapi lebih kepada kegiatan 'iseng'.

Hasil penelitian Kana dalam Huda & Rendi, (2020) bahwa literasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal
Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti keadaan fisik dan psikis peserta didik yang dapat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan diri.
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti kebiasaan dalam keluarga, pergaulan dimasyarakat dan peraturan yang ada sekolah.

Kegiatan literasi membaca dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut Saputri dkk., (2018) ada 2 faktor yang mempengaruhi literasi anak yaitu faktor yang berasal dari dalam (*internal*) diri peserta didik seperti faktor keturunan, minat, bakat. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) peserta didik seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar

(les), bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di TK dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi membaca dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisik dan faktor psikis sedangkan faktor eksternal yang meliputi faktor kebiasaan dalam keluarga, pergaulan dimasyarakat dan peraturan yang ada sekolah.

c. Tujuan Penerapan Budaya Literasi Membaca

Penerapan budaya literasi membaca memiliki tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Menurut Wiedarti dalam Prasrihamni dkk., (2022)

1. Tujuan umum gerakan literasi membaca adalah untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi membaca agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
2. Tujuan khusus dari gerakan literasi membaca adalah membantu peningkatan pengetahuan peserta didik dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, membantu menumbuh dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri peserta didik, meningkatkan nilai kepribadian dari peseta didik melalui kegiatan membaca dan menulis, menumbuh kembangkan budaya literasi, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Kegiatan membaca harus diterapkan setiap hari agar peserta didik menjadi terbiasa. Dalam hal yang sama ditegaskan oleh Widayoko dkk., (2018) bahwa tujuan gerakan literasi sekolah merupakan upaya menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah yang literat, menciptakan lingkungan sekolah menjadi tempat belajar yang

menyenangkan dan menjaga keberlangsungan proses pembelajaran dengan pengadaan berbagai macam buku bacaan serta penggunaan strategi membaca yang bervariasi.

Tujuan gerakan literasi membaca Menurut Al fath dkk., (2020) tujuan umum mengenai adanya gerakan literasi membaca adalah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi membangun warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerisasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan. Gerakan literasi juga memiliki tujuan khusus yaitu meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik disekolah. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Tujuan penerapan budaya literasi Menurut Faizah dalam Ilma & Ibrohim, (2020) yaitu pada tujuan umum untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literat sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi membaca agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pada sisi lainnya, tujuan khusus ini yaitu untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Menurut Oktariani dalam Rohman, (2022) tujuan budaya literasi membaca yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat, meningkatkan tingkat

pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, menambah perbendaharaan kata (kosa kata) seseorang, mendapat berbagai wawasan dan informasi baru, kemampuan dalam memaknai suatu informasi akan meningkat, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan berpikir seseorang, dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penerapan budaya literasi membaca dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi membaca agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus penerapan budaya literasi membaca untuk meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di sekolah dan menjadikan seluruh warga sekolah literat sejak dini. Dengan demikian, literasi memberikan banyak manfaat bagi siswa dan seyogyanya semua sekolah menerapkan budaya literasi. Penerapan budaya literasi yang optimal akan membentuk generasi masa depan yang cerdas, berkarakter, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

d. Indikator Penerapan Budaya Literasi Membaca

Kegiatan literasi membaca memiliki beberapa indikator. Menurut Sari, (2020) bahwa aspek-aspek budaya literasi membaca peserta didik yaitu:

1. Kesenangan membaca
kesenangan pada budaya literasi membaca peserta didik dapat dilihat dari perhatian yang besar dan mendalam terhadap kegiatan membaca buku.

2. Kesadaran akan manfaat membaca peserta didik yang sudah memiliki rasa senang membaca buku tentu sudah mempunyai minat membaca yang tinggi dan dapat dilihat seberapa jauh peserta didik menyadari, mengetahui dan memahami, manfaat yang didapat setelah membaca.
3. Frekuensi membaca Rasa senang pada budaya literasi membaca peserta didik dapat dilihat dari seberapa sering mereka membaca buku. Peserta didik yang sering membaca buku lebih tahu manfaat membaca dan tidak dapat dipungkiri bahwa minat bacanya tinggi.

Peserta didik yang memiliki rasa senang dan sering membaca buku umumnya memiliki pemahaman dan pemikiran yang lebih kritis dibandingkan dengan peserta didik yang tidak membaca buku. Hal ini dikarenakan peserta didik telah memiliki kesadaran dan mengetahui manfaat membaca bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Menurut Sinambela dalam Ramadhan, (2021) aspek literasi membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Sedangkan menurut Marlina & Ardiyaningrum, (2021) aspek yang mempengaruhi literasi membaca diantaranya adalah kesenangan terhadap kegiatan membaca, frekuensi waktu untuk membaca, banyaknya buku yang telah dibaca, dan kesadaran terhadap manfaat membaca.

Berdasarkan pendapat ahli tentang indikator penerapan budaya literasi membaca, maka penulis dapat menggunakan indikator penerapan literasi membaca dari pendapat Sari (2020) aspek-aspek budaya literasi membaca peserta didik yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, dan frekuensi membaca.

4. Keterampilan menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis penting dikuasai oleh peserta didik dimulai dari kelas rendah, karena keterampilan menulis menjadi salah satu dasar utama dalam menguasai berbagai macam mata pelajaran lainnya. Keterampilan menulis yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan berpikir yang memadai. karena seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa yang memadai tentu lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik informasi secara lisan maupun informasi secara tulisan. Selain itu dalam menulis diperlukan juga penguasaan lambang atau simbol-simbol visual.

Keterampilan menulis kelas rendah difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana, dan penulisan tanda baca. Ketepatan pada penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana dan penambahan tanda baca pada sebuah tulisan akan memudahkan pembaca memahami isi tulisan. Isi tulisan yang mudah dipahami akan menunjang dalam penyampaian maksud yang sama antara penulis dan pembaca. Sehingga tujuan penyampaian isi atau makna tulisan dapat tercapai. Selain itu dalam menulis diperlukan kerapian pada sebuah tulisan. Kerapian dalam sebuah tulisan akan menunjang penulis dalam menyampaikan makna tulisan secara runtut, tertata, dan mudah dibaca sehingga pembaca akan paham dan tertarik saat melihat sebuah tulisan.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan yang dimulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pembelajaran menulis, akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil

pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah menulis. Menurut Nugraheni dkk., (2019) menulis merupakan keterampilan yang produktif dan aktif, yaitu keterampilan yang memproduksi, dengan kata lain adalah menulis merupakan sebuah keterampilan yang memproduksi sesuatu, produksi dalam menulis yang dimaksud adalah sebuah tulisan. Dengan menulis peserta didik dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati, dan lain sebagainya. Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan serangkaian aktivitas berpikir dengan menuangkan gagasan untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan.

Keterampilan menulis juga sangat berbeda dengan keterampilan berbicara, karena dalam keterampilan berbicara peserta didik dapat melakukannya secara spontan dan tidak banyak memperhatikan kaidah penggunaan bahasa. Pada keterampilan menulis para peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mempersiapkan apa yang akan diungkapkannya dan harus memperhatikan kaidah bahasa, oleh sebab itu keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmadani, (2019) yang mengatakan bahwa dalam menulis dibutuhkan latihan terlebih dahulu, karena keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui latihan dan praktik.

Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara keterampilan berbahasa yang lainnya, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu

struktur tulisan yang teratur. Peserta didik kelas rendah adalah sasaran yang tepat untuk melakukan keterampilan menulis.

Menurut Dalman dalam Nurjanah & Faznur, (2022) menulis adalah kegiatan menyampaikan kabar atau laporan yang dituangkan melalui tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai cara seseorang untuk mengasah kreativitasnya dengan menuangkan ide atau pendapatnya ke dalam tulisan dengan tujuan untuk menghibur atau memberikan informasi sehingga hasilnya dapat dikatakan sebagai karangan. Menurut Putri dkk., (2021) dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang seseorang tidak mampu mengungkapkannya secara lisan, atau tidak mempunyai keberanian dalam mengungkapkannya secara lisan.

Seorang penulis harus memiliki wawasan yang luas sehingga dapat mencurahkan pendapatnya dengan mudah dan lancar. Wawasan itu sendiri berupa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Semakin luas wawasan akan semakin mudah menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik khususnya kelas rendah difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana, dan penulisan tanda baca. Keterampilan menulis yang diajarkan sedini mungkin akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan peserta didik selanjutnya. Untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik kelas rendah harus memperhatikan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana, penulisan tanda baca, dan kerapian tulisan. Diharapkan kebiasaan menulis tersebut menjadi pondasi awal untuk menulis lanjutan di kelas tinggi.

b. Tujuan Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatih sejak dini di sekolah dasar. Menulis bertujuan memberikan pesan atau informasi secara lengkap kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami informasi yang terkandung dalam tulisan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penulis. Menurut Dalman dalam Nuzulia, (2020) menulis bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dengan cara tidak langsung. tujuan menulis juga dikelompokkan menjadi tiga, yaitu menulis dengan tujuan studi, menulis dengan tujuan untuk usaha, dan menulis dengan tujuan kesenangan (hiburan).

Menulis dengan tujuan untuk studi menghasilkan buku ilmiah seperti buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan umum maupun khusus, modul, artikel jurnal yang ditulis bertujuan untuk studi oleh siswa, mahasiswa, pendidik, dosen, ilmuan, dan masyarakat umum. Menulis dengan tujuan untuk usaha menghasilkan buku-buku ilmiah populer seperti buku-buku motivasi dan buku-buku untuk profesi tertentu. Menulis dengan tujuan untuk kesenangan atau hiburan menghasilkan karya non ilmiah antara lain novel, cerpen, naskah drama, puisi, majalah, dan lain-lain.

Aktivitas menulis dilakukan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung berdasarkan gagasan yang dimiliki penulis kepada pembaca. Hal tersebut sejalan Menurut Eliyanti dkk., (2020) secara umum menulis bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca. Tujuan menulis secara khusus dapat dilihat dari jenis menulis yang digunakan dalam menulis.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu menyampaikan pesan atau informasi bagi pembaca

yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan.

c. Langkah-langkah Menulis

Kegiatan menulis memerlukan suatu rencana untuk menentukan hal-hal yang akan ditulis. Menurut Conny dalam Ayu dkk., (2023) menjelaskan bahwa pendekatan proses merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses menulis yang dilibatkan dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap pramenulis (persiapan)
Tahap ini merupakan tahap awal, adapun hal yang harus dipersiapkan dalam tahap ini yaitu menemukan ide, menemukan gagasan, menentukan judul tulisan, memilih jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan. Pada tahap ini bisa melakukan kegiatan membaca buku, mendengarkan informasi atau berita, menyimak penjelasan pendidik, teman, orang tua bahkan semua yang dilihat oleh mata bisa dijadikan bahan tulisan atau membuat karangan.
2. Tahap saat menulis (pengembangan isi karangan)
Tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf, selanjutnya paragraf dirangkai menjadi tulisan yang utuh.
3. Pasca menulis (telaah dan revisi dan penyempurnaan tulisan) pada tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menulis, tahap ini dibagi menjadi tiga proses yaitu
 - a. Tahap merevisi atau mengubah
Pada tahap ini melakukan koreksi terhadap isi tulisan, koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek misalnya struktur tulisan yang meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Aspek kebahasaan yang meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.
 - b. Mengedit
Sebagaimana halnya dengan kegiatan revisi, peserta didik sebaiknya melakukan pengeditan selang beberapa waktu sesuai membuat drafnya. Pelaksanaannya adalah dengan membaca kata perkata atau bagian perbagian sehingga dapat ditemukan kesalahan-kesalahannya.
 - c. Publikasi
Menyajikan atau mempublikasikan tulisan dengan cara menyampaikannya secara lisan. Selanjutnya juga

bisa dengan cara memajangkan hasil karya peserta didik.

Kegiatan menulis harus mengikuti langkah-langkah atau tahap agar hasil tulisan sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Ahmad Rafi'uddin dan Darmiyati Zuhdi dalam Dewi, (2018) menyebutkan langkah-langkah pengajaran menulis di kelas 1 dan 2 SD, yang secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pengenalan huruf, pengenalan huruf dilakukan melalui Langkah-langkah:
 - a) menyajikan gambar.
 - b) menyebut dan menulis nama yang terdapat dalam gambar.
 - c) menggunakan teknik analisis dan sintesis dan memperkenalkan bentuk-bentuk huruf.
2. Latihan, kegiatan yang dilakukan:
 - a) memegang pensil dan sikap duduk gerakan tangan dalam menulis: garis lurus dan setengah lingkaran
 - b) mengeblat: menggunakan karbon dan kertas tipis, menebalkan tulisan
 - c) menghubungkan titik-titik untuk membentuk huruf, dan e) menatap huruf/ kata (koordinasi mata, ingatan dan ujung jari),
 - d) Menyalin tulisan, kegiatan yang dilakukan: menyalin huruf, menyalin kata, menyalin kalimat dan menyalin bacaan sederhana.
 - e) Menulis halus, penekanan diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, serta kerapian tulisan;
 - f) Dikte/imla, kegiatan yang dilakukan dalam dikte meliputi: anak menyiapkan alat tulis guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya;
 - g) Melengkapi, kegiatan yang disarankan meliputi: melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, dan melengkapi dengan kata;
 - h) Menulis nama, kegiatan menulis nama difokuskan pada penulisan nama benda atau gambar, nama orang, nama binatang dan nama jalan.

Berdasarkan pendapat di atas jika kita akan melakukan kegiatan menulis tentu kita akan melewati beberapa langkah-langkah untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis untuk kelas tinggi biasanya menggunakan langkah-langkah tahap pramenulis, tahap saat menulis dan tahap pasca menulis. Menulis untuk kelas rendah biasanya menggunakan langkah-langkah pengenalan huruf dan latihan seperti memegang pensil, mengeblat, menyalin tulisan, menulis halus, menulis nama serta dikte.

d. Indikator Keterampilan Menulis

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi keterampilan menulis. Menurut Gunawan & Heryanto dalam Wijayanti & Utami, (2022) ada beberapa indikator dalam menulis yaitu:

1. Kejelasan huruf
Tingkat kemudahan dalam mengenali karakter/rupa huruf/tulisan tanpa harus bersusah payah.
2. Ketepatan penggunaan ejaan
penggunaan ejaan yang tepat dapat memberikan manfaat seperti ketepatan dalam menyampaikan makna dan menjadi dasar dari penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Keterpaduan antar kalimat
kekompakan hubungan antar kalimat yang satu dengan kalimat lainnya pada paragraf. kalimat-kalimat tersebut saling berkaitan sehingga paragraf ditulis secara runtut dan mudah dipahami.
4. Kesesuaian dengan objek
Keselarasan penggambaran suatu objek yang memberikan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga maksud tujuan penulisan dapat dipahami dengan jelas.
5. Ketepatan penggunaan kata dalam kalimat
ketepatan penggunaan kata bertujuan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis dengan pembaca. Bisa dikatakan agar penulis dan pembaca memiliki satu pemikiran yang sama terhadap isi tulisan.
6. Kerapian
Tulisan yang baik adalah tulisan yang rapi, artinya tulisan tersebut memiliki susunan kalimat yang runtut, tertata dan enak dibaca. Setiap huruf ditulis dengan jelas, penggunaan tanda baca tepat, dan tulisan bersih atau mulus.

Sedangkan menurut Fuad & Helminsyah, (2018) ada beberapa aspek atau indikator dalam keterampilan menulis yaitu menyampaikan gagasan, penggunaan kata, dan melibatkan perasaan, namun indikator utama dalam keterampilan menulis siswa yaitu gagasan dan penggunaan kata atau kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya indikator dalam menulis memudahkan penulis membuat tulisan yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan indikator menurut Gunawan & Heryanto untuk mencapai keterampilan menulis perlu menggunakan indikator kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, keterpaduan antar kalimat, kesesuaian dengan objek, ketepatan penggunaan kata dalam kalimat dan kerapian dalam menulis.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Melia, S., Adri, H.T., & Kholik, A. (2019)

Judul penelitian ini “Pengaruh Pembiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN Pasir Angin 02, hal ini disebabkan karena pembiasaan membaca siswa kelas VI di SDN Pasir Angin 02 masih tergolong kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikan $> 0,05 H_0$ diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi siswa (Y).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu keterampilan menulis. Sedangkan, Perbedaan antara kedua penelitian

ini terletak pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian Melia, S., Adri, H. T., & Kholik, A memiliki dua variabel untuk diteliti, sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tiga variabel untuk diteliti. Selain itu perbedaannya juga terletak pada jumlah populasi dan sampel, serta lokasi penelitian.

2. Arista & Putra, (2019)

Judul penelitian ini “Pengaruh model pembelajaran *think talk write* (ttw) berbasis literasi terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW berpengaruh terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SD Gugus VIII Abiansemal tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,949 > 2,000$.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu keterampilan menulis. Sedangkan, Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. memiliki dua variabel untuk diteliti, sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tiga variabel untuk diteliti. Selain itu perbedaannya juga terletak pada jumlah populasi dan sampel, serta lokasi penelitian.

3. Syuria M. Purap, (2021)

Judul penelitian “Pengaruh Program Literasi terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara program literasi dan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,072 > 2,768$ berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu keterampilan menulis. Sedangkan, Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian Syuria M Purab, Agung Purwono memiliki dua variabel untuk diteliti, sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tiga variabel untuk diteliti. Selain itu perbedaannya juga terletak pada jumlah populasi dan sampel, serta lokasi penelitian.

4. Afriyana, (2023)

Judul penelitian ini “Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital terhadap Minat Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar. Hal tersebut dibuktikan setelah melakukan analisis terhadap berbagai jurnal yang relevan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu minat belajar. Sedangkan, Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian Afriyana memiliki dua variabel untuk diteliti, sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tiga variabel untuk diteliti. Selain itu perbedaannya juga terletak pada jumlah populasi dan sampel, serta lokasi penelitian.

5. Ramadita, D., Junaidi, I. A., & Ayu, (2023)

Judul penelitian ini “Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Belajar Kelas V SDN 34 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital (X) terhadap minat belajar (Y) di SDN 34 Palembang. Dengan hipotesis yang didapat terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan analisis regresi

linier sederhana yang menunjukkan bahwa variabel literasi digital (X) mempengaruhi variabel minat belajar (Y) sebesar 0,754 dengan tanda positif, atau yang artinya semakin baik literasi digital dilaksanakan maka semakin baik pula minat belajar siswa, serta dapat diperkuat dengan hasil perhitungan uji F yang menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($15,035 > 4,210$) yang berarti signifikan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu minat belajar. Sedangkan, Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian Ramadita, D., Junaidi, I. A., & Ayu memiliki dua variabel untuk diteliti, sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tiga variabel untuk diteliti. Selain itu perbedaannya juga terletak pada jumlah populasi dan sampel, serta lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca terhadap Minat Belajar

Penerapan budaya literasi membaca menjadi salah satu cara pendidik untuk mentransfer pengetahuan peserta didik agar bertambah dan memberikan hasil untuk diri mereka masing-masing. Harapannya peserta didik mengerti nilai yang dipelajari di sekolah dan bisa menerapkan nilai tersebut diluar sekolah. Peserta didik yang memiliki budaya literasi membaca yang maksimal secara tidak langsung juga mempunyai kecakapan cara belajar, dengan demikian minat belajar peserta didik dapat diperoleh dengan baik.

2. Pengaruh Keterampilan Menulis terhadap Minat Belajar

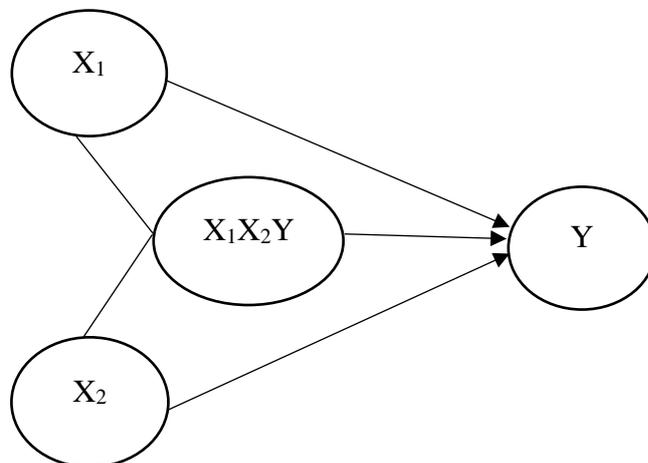
Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain berupa tulisan, dengan cara menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat, dapat dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis kelas rendah masih terfokus pada keterampilan menulis awal seperti kejelasan huruf, ejaan, dan tanda baca.

3. Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis terhadap Minat Belajar

Penerapan budaya literasi membaca merupakan usaha untuk membuat peserta didik terbiasa untuk membaca agar bisa memahami sesuatu melalui tulisan, sedangkan keterampilan menulis merupakan kegiatan menyampaikan kabar atau hasil membaca melalui tulisan. Literasi membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan agar dapat memperoleh minat belajar peserta didik. Sehingga diduga penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis yang baik maka akan mendapat minat belajar yang baik juga.

Berdasarkan penjabaran variabel-variabel dalam penelitian di atas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X₁ = Penerapan budaya literasi membaca

X₂ = Keterampilan menulis

Y = Minat belajar
→ = pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Terdapat pengaruh antara keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
3. Terdapat pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. adapun metode yang digunakan yaitu *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2022) penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yaitu pengaruh penerapan budaya literasi membaca dengan minat belajar peserta didik, pengaruh keterampilan menulis dengan minat belajar peserta didik, dan pengaruh penerapan literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat yang berjumlah 69 orang.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2023/2024.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti saat melakukan proses penelitian.

Berikut adalah tahap-tahap penelitian *ex-post facto* yang dilaksanakan dalam penelitian ini:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket penerapan budaya literasi membaca, keterampilan menulis serta minat belajar.
4. Melakukan uji coba instrumen pengumpul data.
5. Menganalisis data dari hasil coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat sudah valid atau reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh dan tingkat keterkaitan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
8. Interpretasi data hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat yang berjumlah 69 orang peserta didik.

Berikut ini peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data jumlah peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat

Peserta didik	Jumlah peserta didik
IIA	23
IIB	23
IIC	23
jumlah	69

Sumber: Dokumen pendidik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili anggota dari populasi. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh yaitu sebanyak 69 peserta didik.

Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Hal ini terjadi karena jumlah populasi relatif kecil.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah subjek yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian tentu harus memiliki variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2022) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas (*Independent*) menurut Sugiyono (2022) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Berikut uraian ketiga variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan budaya literasi membaca (X_1) dan keterampilan menulis (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat dan jelas. Definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologis peserta didik seperti gairah, keinginan, semangat, rasa senang, ketertarikan terhadap kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Penerapan Budaya Literasi Membaca

Budaya literasi membaca merupakan kegiatan pembiasaan membaca guna memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya.

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide kepada orang lain dalam bentuk tulisan dengan baik sehingga maksud dari tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penepatan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan yang dibutuhkan untuk mengukur variabel. Maka definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

a. Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang sudah memiliki minat belajar akan menunjukkan pada indikator perasaan senang atau suka, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Data peserta didik tentang minat belajar akan diperoleh melalui sebaran kuesioner (angket) menggunakan model *skala likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

b. Penerapan Budaya Literasi Membaca

Penerapan Budaya Literasi Membaca merupakan kebiasaan membaca peserta didik yang dapat dijadikan kemampuan dasar yang perlu dikuasai peserta didik untuk memahami, mengkritisi dan mengembangkan suatu hal. Menurut Sari (2020) ketika peserta didik menyukai kegiatan literasi membaca maka peserta didik akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, dan frekuensi membaca.

Pengumpulan data variabel penerapan budaya literasi membaca dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden,

selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal yang positif dan item soal yang negatif.

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan sebuah informasi dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mencapai keterampilan menulis kelas rendah yaitu kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, keterpaduan antar kalimat, kesesuaian dengan objek, ketepatan penggunaan kata dalam kalimat dan kerapian dalam menulis.

Pengumpulan data variabel penerapan budaya literasi membaca dilakukan dengan cara menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal yang positif dan item soal yang negatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian karena tujuan dari penelitian untuk mendapatkan data. Menurut Sugiono (2022) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2022) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pra penelitian atau penelitian pendahuluan untuk memperoleh data tentang kondisi

sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Bentuk wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2022) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan pada saat pra penelitian atau penelitian pendahuluan. Pada pra penelitian peneliti mewawancarai wali kelas yaitu kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat. Peneliti mengajukan beberapa pernyataan kepada wali kelas, kemudian wali kelas menanggapi apakah pernyataan tersebut sesuai atau tidak dengan memilih beberapa pilihan jawaban yaitu banyak, sedang, sedikit, tidak ada.

3. Angket

Menurut Sugiono (2022) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan budaya literasi membaca, keterampilan menulis dan minat belajar peserta didik yang akan dibagikan secara langsung pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu diberikan kepada peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

H. Instrumen Penelitian

Berikut peneliti sajikan tabel kisi-kisi instrumen angket penerapan budaya literasi membaca, instrumen angket keterampilan menulis, instrumen minat belajar.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penerapan Budaya Literasi Membaca

No	Indikator	Sub indikator	Nomor butir angket		Item yang dipakai
			Positif	negatif	
1.	Kesenangan membaca	Perasaan senang untuk membaca buku	1,2	3,4	1,2,3,
		Ketertarikan terhadap buku bacaan	5	6	4
2.	Kesadaran akan manfaat membaca	Rasa ingin tahu yang tinggi atas informasi	7,8	9	6,8,9
		Pemahaman dalam membaca buku	10	11	11
3.	Frekuensi membaca buku	Pemanfaatan waktu membaca buku	12	13,14	12,13
		Keinginan untuk membaca buku	15	16	14
		Membaca buku sesuai dengan kesukaan peserta didik	17	18	16,17,18
		Selalu membaca buku	19	20	20

Sumber: Sari (2020)

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis

No	Indikator	Sub indikator	Nomor butir angket		Item yang dipakai
			Positif	Negatif	
1.	Kejelasan huruf	Menuliskan bentuk huruf dengan benar.	1	2	1,2
2.	Ketepatan penggunaan ejaan	Menuliskan huruf kapital dengan benar.	3	4	3,4
		Menulis menggunakan tanda baca dengan tepat.	5,6	7,8	5,6,7
		Menulis kata dengan benar	9	10	9
3.	Keterpaduan antar kalimat	Menulis menggunakan kata hubung dengan tepat	11,12	13	11,12,13

No	Indikator	Sub indikator	Nomor butir angket		Item yang dipakai
			Positif	Negatif	
4.	Kesesuaian dengan objek	Menulis sesuai dengan objek	14	15	14
5.	Ketepatan penggunaan kata dalam kalimat	Menulis kata dalam kalimat dengan benar	16	17,18	16,17
6.	kerapian	Tulisan mudah dibaca	19	20	19,20

Sumber: Gunawan & Heryanto dalam Wijayanti & Utami, (2022)

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

No	Indikator	Sub indikator	Nomor butir angket		Item yang dipakai
			Positif	Negatif	
1.	Perasaan senang atau suka peserta didik	Senang pada pembelajaran	1	2,3	1,2,3
		Mengulangi pembelajaran	4	5	4
2.	Ketertarikan peserta didik	Bersehat mengikuti kegiatan pembelajaran	6,7	8,9	6,7,8,9
		Memiliki keinginan untuk belajar	10	11	10,11
3.	Perhatian peserta didik	Memperhatikan pendidik saat proses kegiatan pembelajaran	12	13	13
		Mengerjakan tugas dengan baik	14	15	14,15
4.	Keterlibatan peserta didik	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	16,17	18	16,17,18
		Aktif dalam kegiatan belajar kelompok	19	20	19

Sumber: Situmorang & Siahaan (2019)

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2022)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2022)

I. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian di uji cobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

J. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2022) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment, Pearson* dalam Muncarno (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara Variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah angket yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Perhitungan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan rumus korelasi *alpha cronbach* dalam Riduwan (2014) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas angket
$\sum \sigma_i$	= varians skor tiap-tiap item
S_i	= varian total
n	= banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = N-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusannya:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data.

Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) yang diungkapkan oleh Riduwan (2014) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2_{hitung}	= Nilai chi kuadrat hitung
f_o	= Frekuensi hasil pengamatan
f_h	= Frekuensi yang diharapkan
k	= banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan x^2_{hitung} dengan nilai x^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, berikut adalah rumus Uji-f menurut Riduwan (2014).

$$f_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

f_{hitung}	= Nilai Uji F hitung
RJK_{TC}	= Rata-rata jumlah Tuna Cocok
RJK_E	= Rata-rata jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2022) yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n-k$). hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji linear dilakukan maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Namun demikian sebelum dilakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka pemikiran peneliti yang dibangun pada bagian kajian teori. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* kepada variabel *dependent*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linier

Regresi linier dibagi menjadi dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel terikat (*dependent*) dan dua variabel bebas (*independent*). Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Untuk mengetahui pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik, peneliti menggunakan teknik uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama ini dilakukan untuk menguji adakah pengaruh penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Menurut Muncarno (2017) rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai yang diprediksikan
 a = nilai konstanta harga Y jika X=0
 b = nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y
 X = Nilai variabel independen

Selanjutnya mencari nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

- r = nilai korelasi

Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua ini dilakukan untuk menguji adakah pengaruh keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai yang diprediksikan
 a = nilai konstanta harga Y jika X=0
 b = nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y
 X = Nilai variabel independen

Selanjutnya mencari nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

- r = nilai korelasi

Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik. Hipotesis ini dapat diuji menggunakan rumus regresi berganda menurut Muncarno (2017: 113) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X = Nilai variabel independen

Selanjutnya mencari nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = nilai korelasi

Selanjutnya dikonsultankan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan rumusan hipotesis yaitu: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumus hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. rx_1y yaitu pengaruh penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat, dengan rumusan sebagai berikut.
 - Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ terdapat pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
 - Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ tidak terdapat pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

- b. rx_2y yaitu pengaruh keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat, dengan rumusan sebagai berikut.
 - Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ terdapat pengaruh antara keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
 - Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ tidak terdapat pengaruh antara keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

- c. rx_1x_2y yaitu pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat, dengan rumusan sebagai berikut.
 - Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ terdapat pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ tidak terdapat pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis terhadap minat belajar peserta didik kelas II SD Negeri 5 Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis di sekolah maupun di luar sekolah serta meningkatkan keinginan untuk berprestasi dan dapat mencapai minat belajar yang lebih baik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih dapat mengontrol dan memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, Khususnya dalam kegiatan penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis. Keaktifan pendidik dalam mengkondisikan peserta didik dapat memicu semangat sehingga menimbulkan keinginan untuk berprestasi sehingga meningkatkan minat belajar.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembinaan kualitas kinerja pendidik melalui penyediaan fasilitas buku-buku bacaan, pengadaan pojok baca atau perpustakaan yang menarik, serta memberikan dorongan kepada pendidik agar dapat menerapkan budaya literasi membaca dan keterampilan menulis saat proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, gambaran, dan masukan bagi peneliti lain dengan variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyana, A., Salamah, S., Enjelina, D., & Saputra, M. R. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital terhadap Minat Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*. 3(November 2023), 1252–1260.
- Al Fath, z, Sholina, A, I. (2020). *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep dan Implementasi)*. 1(July), 1–23.
- Amelia Fitri Rahmawati, Arisa Wafa Az Zahra, K. R. (2021). *Minat Belajar Mahasiswa IAIN Surakarta Saat Pembelajaran Daring Ketika Pandemi*. 1–23.
- Amiyah, F., & Subiyantoro, H. (2020). Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah di Lingkungan SMA Sunan Ampel. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 17(2), 346–357.
- Arhin, D., & Gideon, E. (2020). Relationship between Students ' Interest and Academic Performance in Mathematics : A Study of Agogo State College. *Global Scientific Journals*, 8(6), 389–396.
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>
- Asih, & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799–808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Ayu, F., Anggriani, D., & Nizamuddin. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui “Process Approach” Pada Siswa/I Sma Panca Budi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2).
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Cipta, E. G. E. (2019). Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, April*, 127–137.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Fahmi Ma'ruf, A., & Makruf, I. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja, Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 295–209. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.462>
- Febryananda, I. P., & Rosy, B. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(04), 170–174.
- Fuad, Z. Al, & Helminsyah. (2018). Anguange Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 164–174. <http://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/78/71>
- Herpratiwi, & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424–435. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.2096>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Huda, H., & Rendi, A. W. (2020). Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 30–34. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5011>
- Ilma, T., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai Kegiatan Membaca Untuk Memicu Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2708>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Kurniawan, A. T., Sani, F. R. V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(1), 53-64.
- Kurniawan, K. R. A., Dkk (2019). Revitalisasi Rumah Pintar Laskar Pelangi di Gantung melalui Budaya Literasi Humanitas. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9282>

- Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsu, M. F. (2021). Memadukan Inovasi Dan Kearifan Lokal Dalam Pengajaran Literasi Pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi. *Journal of Empowerment*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1229>
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran - Google Books. In *Duta Media Publishing*. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Belajar_Dan_Pembelajaran/Gxz7dwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pembelajaran&prints=ec=frontcover
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).1-11)
- Melia, S., Adri, H. T., & Kholik, A. (2019). Pengaruh Pembiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan ...*. <https://ojs.unida.ac.id/skripsiunida/article/view/1661>
- Mulyani, D. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Narasi (Studi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas V SD 449*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/94876/Pengaruh-Model-Pembelajaran-Concept-Sentence-dan-Minat-Belajar-Terhadap-Keterampilan-Menulis-Narasi-Studi-Eksperimen-pada-Peserta-Didik-Kelas-V-SD-Negeri-Se-Kecamatan-Gondangrejo-Kabupaten-Karanganyar-Tahun-A>
- Muncarno. (2017). *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal Homepage: Http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika*, 659.
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 322. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12085>
- Nurhaeni, N. (2019). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Nurjanah, F., & Faznur, L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Brainstroming dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan Media Quizizz. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.13368>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian*

- Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Nuzulia, N. (2020). Keefektifan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 3 Mranggen Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Dwijaloka*, 1(1), 19–26.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1394–1402.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Di Kelas I Sdn 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i1.586>
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Luwu House Reading Community as a Social Innovation to Increase Reading Interest in Luwu Regency. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168.
- Ramadhan, R. (2021). Perbedaan Tingkat Minat Membaca Siswa Kelas VIII A Dan VIII D. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 5(2), 8–12.
<https://doi.org/10.26740/jp.v5n2.p8-12>
- Ramadita, D., Junaidi, I. A., & Ayu, I. . R. (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Belajar Kelas V SDN 34 Palembang*.
- Riduwan. (2014). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Riza, M. F., Nikmah, N., Dkk (2021). Peningkatan Literasi Keluarga dalam Konten Edukatif Pembuatan Brownies Kukus Melalui Youtube. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 23–37.
<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9804>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40.
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 161.
<https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1420>
- Saputri, K., Fauzi, & Nurhaidah. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 98–104.
jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2537

- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Setiawan, H. ., & Abrianto, D. (2021). Menjadi Pendidik Profesional. In *Umsu Press*.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Situmorang, A. S., & Siahaan, F. B. (2019). Desain Model Pencapaian Konsep Belajar Mahasiswa Fkip Uhn. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 25(1), 55–61.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/article/viewFile/15533/12300>
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229–235.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.449>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Syuria M. Purap, A. P. (2021). *A U LADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak e-ISSN:2656-1638, Volume III, (2),2021 Syuria M. Purap, Agung Purwono. III(2), 133–151*.
- Widayoko, A., H. S. K., & Muhandjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>
- Yuliawan, E., Habibi Dalimunthe, A., & Rasyono, R. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Atletik Pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(1), 48–58.
<https://doi.org/10.22437/csp.v11i1.19515>